



**SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN**

ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e)

Volume 5 Issue 2, Jul-Des 2021, pp. 181-200

<https://doi.org/10.32533/05203.2021>

[www.jurnalsukma.org](http://www.jurnalsukma.org)

## **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Covid-19**

**Ahmad Hanany Naseh**

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*email: ahmad.naseh@uin-suka.ac.id*

**Nurul Khofifah**

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*email: 17104010105@student.uin-suka.ac.id*

### **Abstract**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran dan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di masa pandemi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul. Penelitian ini dilakukan dengan metode field research dengan pendekatan kualitatif deskriptif.*

*Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, siswa kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran dan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul di masa pandemi covid-19 melalui nasihat, bimbingan dan arahan, motivasi dan peringatan. Faktor pendukungnya yaitu media pembelajaran, kuota belajar dari sekolah dan keaktifan siswa dalam belajar daring di masa pandemi. Faktor penghambat yaitu sinyal tidak stabil, handphone dan ruang penyimpanan, pendampingan orang tua kepada anak dalam belajar. Peran dan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa tidak akan berhasil apabila tidak ada kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua dan siswa tersebut karena pendidikan tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja sehingga semuanya saling berkiatan untuk mewujudkan pendidikan akhlak yang baik terhadap siswa.*

**Keywords:** Guru Akidah Akhlak, Pembentukan Akhlakul Karimah, Pandemi Covid-19.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Kurniadin et al., 2013).

Pembelajaran juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of*

*knowledge*), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa (Hs, 2019).

Konsep pembelajaran tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa (Kirom, 2017).

Dalam dunia pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan Tri Pusat Pendidikan. Ketiga lembaga ini mempunyai peranan yang sama untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berbudaya dan berpengetahuan. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, keterampilan dan pembekalan budi pekerti yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan watak kepribadian yang dapat menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan spiritual (Sholichah, 2018).

Kebijakan pembatasan sosial akibat wabah Covid-19, sistem pendidikan *online* dinilai kurang efektif karena banyak kendala dalam proses pelaksanaannya. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi yang secara tiba-tiba, tidak jarang akan membuat pendidik dan siswa merasa kaget dengan kebijakan tersebut (Wiguna et al., 2020). Hal ini juga berdampak pada proses pembentukan akhlakul karimah siswa, serta kebijakan pembelajaran daring yang mengakibatkan minimnya untuk bertatap muka antara guru dan siswa sehingga sulit untuk memantau perkembangan akhlak siswa. Di dalam kehidupan sehari-hari akhlak dan moral merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak dan moral

yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif.

Di masa pandemi seperti ini guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat berat dalam hal membentuk akhlakul karimah siswa (Husain, 2021). Guru juga harus memberikan pendidikan akhlak kepada siswanya, membimbing serta mengarahkan anak didiknya ke jalan yang lebih baik, di samping itu guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa agar memiliki akhlak dan moral yang baik. Seorang pendidik yang baik juga harus memiliki teladan serta mencerminkan kepribadian yang baik terhadap peserta didik (Bandiah, 2020).

Guru juga menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Ditangan guru pula mutu, kepribadian serta akhlak peserta didik dibentuk. Pada dasarnya tugas seorang guru tidak hanya *transfer of knowledge* saja tetapi juga mengarahkan dan membimbing akhlak siswa. Bagi seorang guru akidah akhlak tidak mudah untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak dan karakter pada siswa, walaupun materi-materi pembelajaran yang diajarkan mengandung nilai-nilai keislaman dan karakter. Oleh sebab itu disini pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru (Shabir, 2015).

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tidak hanya kompetensi pedagogi saja, melainkan kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (Salirawati, 2018). Dari keempat kompetensi tersebut guru harus bisa mencerminkan keteladanan dan akhlakul karimah. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, tetapi juga dituntut untuk bisa memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswanya.

Pembentukan akhlakul karimah kepada siswa kelas VIII memang berbeda dengan keadaan/situasi normal. Sejak Desember 2019, Negara di seluruh dunia terjangkit virus yang hingga saat ini masih belum meredah. Wabah Covid-19 memberikan pengaruh yang sangat besar di dalam dunia pendidikan. Di

mana pembelajaran yang dilakukan berupa pembelajaran dalam jaringan (daring).

Keadaan tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam proses pembentukan akhlak siswa, dikarenakan guru tidak bisa memberikan keteladanan secara langsung jadi guru hanya memperingatkan siswa sudah sholat dhuha belum, sudah tadarus Al-Quran belum, karena kebiasaan yang diterapkan di sekolah MTs N 7 Bantul berupa sholat dhuha dan tadarus Al-Quran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Sekolah MTs N 7 Bantul juga memiliki misi salah satunya yaitu mewujudkan siswa yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur, di samping itu sekolah tersebut juga satu-satunya sekolah MTs negeri yang berada di wilayah Piyungan, sehingga peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan penelitian yaitu karena mutu sekolah dan misi yang ditetapkan oleh sekolah. MTs N 7 Bantul ini terakreditasi A pada tahun 2018 dan diakreditasi oleh Badan Akreditasi Provinsi- Sekolah/Madrasah (BAP- S/M) DIY.

Dari latar belakang masalah tersebut, saya tertarik melakukan penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul di masa pandemi Covid-19. Dengan harapan agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait peran guru dalam membentuk akhlak siswa terutama dimasa pembelajaran daring saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Warasto (2018) yang tentang pembentukan akhlak di Madrasah Aliyah. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak siswa di MA Annida Al Islamy. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah. Peneliti berperan sebagai pengamat dalam pembentukan akhlak di MA Annida Al-Islami. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, serta pengamatan dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran, serta melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pembentukan

akhlak terhadap diri sendiri di MA Annida Al-Islami sudah baik hal ini terlihat dari pembentukan akhlak dengan cara mengaji sebelum masuk kelas, shalat dhuha berjamaah, membuat aturan disiplin, memberikan hukuman bagi yang melanggar. Pembentukan akhlak terhadap orang tua dilakukan dengan membuat aturan yang dibuat telah membuat siswa memiliki akhlak yang baik ditambah peran orang tua sebagai faktor yang dapat dijadikan langkah dalam perbaikan akhlak siswa. Pembentukan akhlak terhadap teman/sahabat menghasilkan akhlak yang baik dapat mempergunakannya dalam kehidupan pergaulan setelah mereka terjun ke masyarakat. Pembentukan akhlak terhadap guru perlu ditingkatkan dengan langkah-langkah yang lebih baik, karena dengan akhlak yang baik siswa akan menghormati guru. Pembentukan akhlak terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda menyatakan bahwa MA Annida Al-Islamy telah mendidik siswanya untuk selalu menghormati orang yang lebih tua. Pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak terhadap lingkungan hidup atau lingkungan sekitar membuktikan bahwa MA Annida Al-Islamy memiliki langkah yang baik dalam pembentukan akhlak di sekolah (Warasto, 2018).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu membahas tentang pembentukan akhlak siswa, perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan jurnal penelitian Hestu adalah latar belakang peristiwa yaitu di masa pandemi covid-19, serta subjek yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu guru akidah akhlak.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang mana peneliti terjun langsung ke tempat kejadian untuk melakukan pengamatan. Dalam penelitian lapangan peneliti terjun langsung dalam penelitian sosial dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian lapangan pengumpulan data dan informasi diperoleh langsung dari responden. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia

yang diteliti (Moleong, 2010). Metode penelitian lapangan ini melibatkan peneliti harus terjun langsung dalam melihat bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul di masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **B. Proses Pembentukan Akhlak Siswa di Masa Pandemi Covid-19**

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh teknologi karena masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, motivasi, emosi, sistem nilai, kebiasaan atau karakter yang diharapkan merupakan hasil pembelajaran yang tidak dapat dicapai menggunakan alat-alat atau media pembelajaran tersebut (Lubis, 2020). Akan tetapi di masa pandemi ini pembelajaran dialihkan menjadi daring karena mengikuti peraturan pemerintah oleh sebab itu pembentukan akhlakul karimah juga tetap dilakukan walaupun tidak tatap muka. berikut penerapan yang dilakukan guru:

### **1. Peringatan**

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya memiliki tujuan untuk mencerdaskan serta membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik (Ilham, 2021). Hal ini guru akidah dituntut untuk tetap menanamkan akhlakul karimah meskipun proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Memperingatkan dan menegur siswa merupakan kewajiban guru agar siswa senantiasa ingat dan patuh dalam melaksanakan kewajibannya. Berikut diungkapkan oleh Ibu Sri Rejeki:

“Kebanyakakan kita hanya memberi peringatan, diingatkan terus ayo pada sholat, udah sholat belum, ayo sholat dhuha dulu, kemudian ngaji/tadarus dengan dorongan yaitu memakai ingatan karena kita tidak bertatap muka langsung dengan anak, ya satu-

satunya hanya itu untuk bisa menggugah anak untuk mengingat kembali dalam hal akhlak/ ingat kepada yang membuat hidup. Dan melalui teguran-teguran dan peringatan. Kalau memberi contoh itu tidak bisa, kalau contoh/ teladan kan harus secara luring dan menghadapi anak secara langsung yaa mbak. Jadi di masa daring ini saya hanya mengingatkan terus menerus supaya kita itu ingat kepada Allah SWT, kemudian bagaimana kita harus berbuat baik kepada orang tua. Karena masa pandemi ini yang dihadapi secara langsung sebenarnya orang tua, dan kalau sikap untuk masa pandemi seperti ini sama saja mbak, kita hanya memberikan suatu contoh yaitu dengan teguran, supaya kamu harus menghargai orang tua, menghargai tetangga, kita harus sopan santun, selalu mengingat kepada Allah SWT yang telah membuat hidup kita”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di masa pandemi covid-19 yaitu dengan mendidik siswa dan selalu mengingatkan agar tetap membaca Al-Quran. Peran guru dalam memberikan keteladanan yaitu dengan diingatkan untuk terus melakukan kewajibannya sebagai hamba dan kebiasaan yang sudah diterapkan di sekolah sebelum diberlakukan pembelajaran daring seperti tadarus Al-Quran, dan terus diingatkan untuk sholat malam, sholat dhuha, serta kewajiban melaksanakan sholat 5 waktu, kemudian harus sopan terhadap orang tua yaitu sesuai dengan materi yang mau dibahas sebagai wujud implementasi materi yang sudah diajarkan. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap berusaha untuk memberikan peringatan dan dorongan supaya tetap melaksanakan kewajiban dan kebiasaan- kebiasaan yang sudah diajarkan. Tujuan akhlak juga diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran Al-Quran dan hadits. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nafisa siswi kelas VIII:

“Guru akidah akhlak juga selalu memperingatkan agar tetap melaksanakan kewajibannya dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru”.

Bahwasanya apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa sehingga siswa tetap melakukan kewajibannya walaupun guru hanya menggunakan peringatan terus



menerus supaya siswa tidak lalai karena pembelajaran yang masih daring.

## **2. Bimbingan**

Bimbingan dan arahan memang sangat dibutuhkan agar dapat mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti halnya guru juga diwajibkan memberikan bimbingan agar siswa menjadi terarah karena anak-anak MTs ini usianya masih labil sehingga harus diarahkan supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Hal ini diperkuat oleh Ibu Sri Rejeki:

“Jadi antara anak dengan ibu secara perasaan halus dengan anak itu selalu di bimbing dan di emong supaya dia itu luluh untuk mengikuti apa yang di bicarakan guru sebagai orang tua. Nggak bisa kalau anak-anak yang kelas VIII itu dikatakan sudah dewasa/ remaja itu belum bisa, karena itu perubahan anak mau ke remaja. Sering sekali saya bilang kamu itu engga kasihan ibuk, ibu kamu disekolahan itu ya ibu guru, bapak kamu di sekolahan itu ya bapak guru. Nah bapak ibu guru itu pengganti orang tuamu dirumah, jadi bapak ibu guru itu mendidik kamu dengan izin orang tua, di pasrahi itu abot banget lho kalau kamu tidak jadi anak yang sholeh dan sholehah. Jadi tanggung jawab guru sangat besar dalam membentuk dan menanamkan akhlak kepada anak, harus dengan hati nurani yang ikhlas dan harus memanusiakkan karena anak ini manusia yang harus di bimbing dengan halus bukan dengan paksaan. Sebetulnya pada masa-masa seperti ini berat untuk guru pengampu akidah akhlak, tapi insyaallah dengan hati seorang ibu dengan ikhlas membimbing seperti anaknya sendiri insyaallah akan mudah dan bisa mengantarkan menjadi anak yang sholeh dan sholehah”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua tidak ada yang tidak mungkin walaupun sulit dan kurang efektif dalam menanamkan akhlak kepada siswa tetapi guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dengan hati yang ikhlas karena semua yang dilakukan dengan hati yang ikhlas akan memberikan dampak yang positif.

Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam menuju kedewasaannya karena usia MTs merupakan usia menuju remaja proses mencari jati diri dan mencari kemampuan yang ada pada dirinya. Diungkapkan oleh Ibu Sri Rejeki sebagai berikut:

“Paling engga dalam membimbing anak supaya menjadikan anak lebih dewasa dengan memberikan gambaran contohnya besok kamu cita- citanya apa biasanya disitu saya arahkan untu masa depan, kalau bisa itu kamu lebih pintar lebih maju dalam kehidupannya lebih enak dibanding orang tuamu. Kalau kamu punya suatu cita-cita kamu harus selalu rajin belajar, dengan rajin belajar itu akan mengubah nasib kita. Apakah kamu sudah puas dengan contohnya nilai segini? nah kalau kamu cuma dapat nilai segini kamu tidak bisa masuk ke sekolah yang bagus. Kalau kamu nanti masuk ke sekolah yang bagus itu biasanya nanti banyak merubah pikiran kita, aku pengen pintar karna lingkunganku pintar aku malu kalau bodoh yaa, ini biasanya kalau daftar sekolahan bagus biasanya masalah materi itu tidak akan terpikirkan karna ada beasiswa, kemudian sekolah tanpa bayar malah dikasih uang jajan dari sekolahan. Sehingga kita punya keinginan untuk punya kehidupan yang lebih baik, dengan motivasi dan contoh-contoh kehidupan masyarakat terutama lingkungan contohnya saja kalau satu kampung ada yang satu jadi InsyaAllah akan memotivasi yang lain. Suatu contoh dan bukti nyata didalam kehidupan sehingga mereka akan terbentuk kedewasaan kemudian akan memikirkan masa depan yang lebih baik”.

Berdasarkan wawancara diatas bahwa peran guru sebagai demonstrator yakni mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien yaitu dengan memberikan ilustrasi yang nyata di lingkungan sekitar bisa membuat siswa tergugah dan termotivasi dengan begitu siswa dapat berfikir bagaimana nanti masa depannya. Karena orang tua meyekolahkan anaknya agar anak bisa mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibanding orang tua dan bukan menjadi alasan tidak sekolah karena tidak mempunyai biaya karena di zaman sekarang beasiswa sudah sangat banyak dan bisa dicari asalkan kita mau sungguh-sungguh dalam belajar karena menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.

Sekolah sekolah dan belajar untuk membanggakan orang tua dan sebagai bekal hidup di masa depan.

Bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh guru serta memberi semangat belajar di masa pandemi ini dan jangan bermalas-malasan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Rejeki:

“Saya dalam membimbing anak di masa pandemi ini yaitu tetap semangat, tetap kamu jaga kesehatannya kemudian kamu tetap rajin sehingga di masa pandemi itu bukanlah halangan ssatunya untuk tidak belajar, sehingga apapun yang penting kita itu semangat, berjuang dengan keadaan apapun. Inshaallah nanti ilmu yang kita dapatkan bermanfaat untuk kehidupan. Makanya biasanya anak-anak kalau diperingatkan itu kalau saya pakai dalil mesti di bawahnya saya kasih jauhkanlah kemalasan, ingatlah masa depan untuk mencapai cita-cita kalian, jangan lupa kamu selalu berdoa sehingga kamu mendapatkan kebahagiaan dan apa yang kamu cita-citakan tercapai. Jadi setelah selesai pembelajaran pasti dikasih motivasi, peringatan. Janganlah kamu mengandalkan orang tuamu, karena mereka semakin lama semakin melemah sehingga kamu harus berdiri di kakimu sendiri maka songsonglah masa depan dan apa yang kamu cita-citakan kamu raih setinggi-tingginya yaitu dengan adanya kesemangatan, belajar yang rajin dan bekerja keras karena keadaannya seperti ini jadi kita cuma bisa mengingatkan terus jadi guru tetap memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Karena pembelajaran yang tidak terpantau secara langsung oleh guru wajar saja jika siswa merasakan kebosanan, pembelajaran yang monoton yang berakibat malas dalam belajar. Akan tetapi guru selalu memberikan motivasi kepada siswa di setiap akhir pembelajaran agar tetap semangat dan menjauhi kemalasan. Hal ini juga diungkapkan oleh Ananda Ariesta siswi kelas VIII sebagai berikut:

“Guru akidah akhlak selalu mengajarkan perilaku bersikap baik kepada orang lain, selalu ramah pada semua warga sekolah dan mengajarkan murid-muridnya untuk lebih rajin dalam belajar”.

### **3. Motivasi**

Dalam proses belajar motivasi memang sangat di perlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar serta yang ditanamkan oleh guru yaitu harus selalu ingat kepada Allah dalam kondisi senang atau susah serta guru juga harus memberikan dorongan agar siswa tetap mengembangkan potensinya. Membaca dan terus belajar juga selalu diungkapkan ketika pembelajaran. Kalau anak tidak punya kesadaran untuk belajar nanti tidak akan terwujud bahwa sekolah itu bisa menjadi jalan untuk merubah kehidupan yang lebih baik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Rejeki:

“Motivasi yang saya berikan yaitu di masa kondisi seperti sekarang ini, pembelajaran daring yang sudah kita jalani hampir 1 tahun, kita harus menyadari bahwa di dalam kehidupan itu selalu ingat kepada Allah SWT dengan adanya pandemi ini pasti ada hikmahnya. Untuk mengembangkan potensi siswa saya biasanya dengan pembelajaran supaya anak-anak sekalian punya ilustrasi atau punya semangat untuk membaca, karena satu- satunya guru tidak bisa menghadapi kalian secara langsung, jadi paling enggak kamu harus rajin ilustrasi, rajin membaca, membaca apa aja yang berhubungan dengan materi pelajaran. Disitu kemudian selain harus rajin membaca saya bilang sudah paham belum tentang pelajaran hari ini, kalau belum nanti saya terangkan poin-poinnya, karna waktunya terbatas ya mbak jadi poin-poin apa yang dibahas di dalam materi tersebut. Yaa paling enggak kita harus mendorong untuk pengembangan ilmu itu harus membaca, siapa aja harus membaca atau menambah ilmu. Kalau dia diam dan hanya mengandalkan dari guru dengan keadaan seperti ini ya nanti kurang maksimal. Biasanya saya nerangkan sedikit lewat WA Group pelajaran hari ini akidah yaitu mengenai adanya akhlak terpuji, dan akhlak terpuji itu bermacam-macam yaa kita harus tawadhu. Tasamuh, suudzon nah disitu saya terangkan sedikit hanya poin-poinnya kemudian saya suruh baca sendiri yang belum paham silahkan bertanya, boleh pakai WA tau telfon. Biasanya kalau telfon hambatannya pulsa, HP dan sinyal. Tapi kebanyakan pakai WA mbak. Dan dari sekolah juga mendapatkan kuota”.

Berdasarkan wawancara diatas bahwa setiap kejadian pasti ada hikmah yang dapat kita ambil. Allah memberikan ujian berupa wabah virus corona tidak lain agar kita lebih mendekatkan diri kepada Allah serta terus berdoa agar keadaan bisa pulih kembali. Dalam proses pembelajaran guru hanya bersifat sebagai fasilitator dan yang lebih berperan aktif yaitu siswa (*student centered learning*) guru memberikan kesempatan yang luas agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kemudian ketika tidak faham boleh ditanyakan ke guru.

Kemudian guru juga menerapkan pembiasaan membaca karena membaca merupakan jendela dunia dimana ketika kita membaca kita dapat memperoleh sumber informasi dalam hal ini guru menerapkan kepada siswa agar lebih rajin membaca karena sudah di fasilitasi buku dari perpustakaan untuk menunjang pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Rejeki:

“Kalau yang saya usahakan di dalam permasalahan mengatasi kesulitan belajar biasanya saya suruh kamu harus tetap membaca, biasanya kan dari perpustakaan di pinjami buku mata pelajaran, supaya kamu tetap belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Yang nanti ada kesulitan bisa ditanyakan kemudian guru bisa memberikan suatu jalan keluar apa yang menjadi kesulitan bagi anak tersebut. Contohnya akidah akhlak bu kok saya males untuk sholat terus saya bilang bahwa sholat itu sebuah kewajiban manusia dengan khaliq-Nya supaya kita tetap ingat bahwa diatas kita itu ada yang lebih tinggi yaitu yang membuat hidup kita dan kita harus menyadari bahwa manusia itu adalah ciptaan Allah dan harus ingat kepada-Nya. Jadi tetap diberikan suatu kesemangatan, diberikan suatu jalan keluar supaya anak tidak merasa jenuh dan tetap mengikuti apa yang di anjurkan oleh pemerintah yaitu belajar, belajar walaupun dari rumah jangan sampai dengan adanya pandemi membuat masyarakat/Negara ini terutama dalam pendidikan akan lebih mundur. Guru memberikan suatu contoh motivasi atau penanaman akhlak yang baik dengan kesabaran dengan menyadarkan diri bahwa kita itu umat islam tetap memegang teguh ajaran-ajarannya, jangan sampai kita diberi cobaan dengan adanya pandemi kita malah lupa sehingga kalau kita lupa kepada yang membuat hidup nanti kita akan diberikan

peringatan yang lebih dari pada ini. Jadi mari kita mendekatkan diri supaya Allah Swt akan memberikan keringanan dalam kehidupan ini dengan di normalkan kembali situasinya, serta harus lapang dada. Kalau anak tidak punya kesadaran untuk belajar nanti tidak akan terwujud bahwa sekolah itu bisa menjadi jalan untuk merubah kehidupan yang lebih baik. Satu-satunya akidah itu yaa membimbing, memgarahkan dengan sabar dengan anak itu bisa dimanusiakan dianggap anaknya sendiri bergunalah bagi agama nusa dan bangsa”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di setiap pembelajaran guru selalu memberikan contoh atau ilustrasi pembelajaran kemudian dikaitkan dengan kehidupan yang ada serta akhlak yang ditanamkan oleh guru yaitu dengan tetap teguh memegang ajaran-Nya karena itu adalah kunci utama dalam hidup. Karena sejatinya akidah itu membimbing dan mengarahkan.

#### **4. Nasihat**

Sejatinya nasihat memang dibutuhkan oleh semua kalangan terutama siswa agar senantiasa taat, patuh dan tidak lalai serta tidak terbawa arus negatif. Nasihat yang berikan oleh guru yaitu dengan terus mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Mendekatkan diri kepada Allah adalah hal yang tidak boleh kita abaikan karena kita hidup di dunia ini atas izin Allah dan kewajiban sebagai hamba harus selalu taat dan patuh menjalankan perintah-Nya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rejeki:

“Cara mendekatkan diri kepada Allah kepada anak-anak yaitu satu-satunya bisa memakai peringatan sudah sholat subuh, tahajud, dhuha belum, sudah siap belum menghadapi pelajaran sekarang. Kemudian sering kan di dalam kehidupan ini biasanya mengalami beberapa situasi yang tidak diinginkan bagaimana kalian harus menjauhi dari sifat-sifat yang tidak bagus ya harus ingat pada Allah SWT bahwa kalau kita itu tidak baik akan mendapatkan imbalan yang tidak baik juga. Jadi yaa ngasih ingatan motivasi kemudian selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT supaya kita

tidak tersesat didalam kehidupan ini. Sehingga walaupun keadaan seperti ini harus tetap menjalankan ibadah atau menjalankan suatu kewajiban sebagai manusia kepada khaliq-Nya serta menjalankan apa yang menjadi aturan pemerintah sehingga anak-anak tersebut menyadari bahwa hidup ini tidak seenaknya sendiri ada aturan harus mentaati supaya menjadikan agama ini lebih bagus, Negara ini lebih maju dan sesuai dengan ajaran-ajaran yang di perintahkan dari Allah Swt dan teladan dari Nabi Muhammad Saw”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hidup ini ada aturan tidak serta merta mengikuti kehendaknya sendiri. Mengikuti aturan pemerintah, menjalankan kewajiban sebagai hamba karena hidup ini hukum timbal balik jika kita melakukan sesuatu yang positif maka kita juga akan menerima hal positif pula begitupun sebaliknya.

Ruang lingkup akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada diri sendiri. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Sri Rejeki:

“Dengan cara mengerjakan perintah-perintah Allah dan dilaksanakan tidak hanya bicara saja tetapi juga harus dilakukan dengan ikhlas, dengan kesadaran diri sendiri serta mengagungkan Allah. Akhlak kepada keluarga yaitu kita menghormati yang lebih tua orang tua, kakak, adik, nenek, kakek, saudara dengan kebudayaan yang sopan dan santun di dalam pergaulan keluarga serta saling membantu, saling mengingatkan dengan tata karma yang bagus dengan menegur yang baik sehingga di dalam kehidupan berumah tangga akan damai, keluarga sakinah. Akhlak dalam masyarakat contohkan keluarganya dulu jadi kalau keluarga kita baik spontanitas orang akan meniru, zaman sekarang kalau banyak ngomong sudah tidak didengarkan tetapi contoh kebaikan dan tindakan nyata. Masyarakat itu sudah bosan kalau pakai omongan, dan sekali-kali tetangganya diajak buka bersama saat bulan ramadhan nanti akan tercermin kok keluarganya damai yaa bisa menghargai antara kakak dan adek. Kalau pas enggak puasa kita pas masak kok baunya sampai keluar itu dikasih, serta tanamkan hidup bertetangga dengan damai dan rukun dan saat kurban bisa berpartisipasi. Ketika ada kegiatan isra" mi"raj juga ikut gotong royong kalau tidak bisa nyumbang dengan harta

ya pakai tenaga. Akhlak terhadap diri sendiri bahwa kita harus menyadari kita itu hamba Allah selalu taat dan patuh apa yang di perintahkan dan bisa memberikan suatu kebaikan kepada diri sendiri InsyaAllah imbalannya surga pahalanya akan lebih besar kemudian kita akan lebih tawadhu" sehingga harus ditanamkan kepada diri sendiri dengan kesadaran diri sendiri".

## **C. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlakul karimah siswa kelas VIII MTs N 7 Bantul**

### **1. Faktor Pendukung**

Media pembelajaran yang di gunakan oleh guru yaitu Zoom, E- learning, WA Grup dan disesuaikan dengan materi yang pas untuk disampaikan. Kemudian untuk dengan adanya system penilaian seperti post-test, pre-test, ulangan harian dapat menunjang pemahaman siswa. Penilaian merupakan proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa. Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Sri Rejeki:

"Sistem penilaian yaitu diadakan suatu post-test, pre-test, PTS, PAS, e-learning seberapa jauh penguasaan materi yang telah dipahami kalau belum paham saya ulang kembali. Ulangan harian saya lakukan per bab agar tidak kebanyakan materi dan masih ingat materi yang diajarkan. Satu bab biasanya 2-3 kali pertemuan karena mengenai dalil- dalil firman Allah itu harus sama tidak boleh diubah maupun dikurangi kemudian artinya juga harus sama persis dan tidak boleh di penggal serta harus tuntas. Sedangkan kalau hadits atau Al-Quran itu harus ada pemahaman yang betul-betul anak paham, kalau tidak di pahami nanti akan salah tafsir dan menelaahnya tidak pas. Disitu memang fungsi adanya pengulangan dan tingkat kemampuan anak yang tau hanya gurunya karena tiap hari menghadapi. Menjelaskan agama kepada anak harus mantap tidak boleh ngambang, harus tuntas jelas dan tidak setengah-setengah. Contohnya minuman arak itu tidak boleh di icipi, mendekati apalagi merasakan tapi kalau itu tidak tuntas didalam menerangkan nanti tahunya semua di halalkan padahal itu Allah Swt memberikan suatu larangan supaya manusia jangan mendekati, karena minuman alkohol itu merusak otak generasi



penerus makanya Allah Swt menegaskan tidak boleh apalagi kalau yang agama islam harus yakin bahwa minum alkohol tidak sah sholatnya selama 40 hari. Jadi harus benar-benar bertanggung jawab dalam menyampaikan firman Allah Swt”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penilaian yang digunakan sangat efektif, dengan adanya pos-test dan pre-test akan berdampak pada proses pemahaman siswa secara efektif dan maksimal serta ulangan harian yang dilaksanakan per bab siswa masih fresh dan ingat dengan materi yang telah diajarkan dan kaitannya dengan hadis dan firman Allah juga harus dijelaskan secara tuntas tidak terpotong karena akan mengakibatkan salah pemahaman terhadap siswa. Kemudian peran guru sebagai fasilitator juga diterapkan artinya guru juga menguasai dalam aspek kognitif (pemahaman) sehingga dapat menunjang capaian pembelajaran secara efektif. Hal serupa diungkapkan oleh Fauzi siswa kelas VIII:

Kuota belajar atau WiFi sangat mendukung dalam” pembelajaran daring dan juga tambahan pelajaran melalui .“zoom meeting juga mendukung proses pembelajaran daring

Selain itu untuk faktor pendukung tergantung pada anak kalau anak kreatif kemudian mengikuti aturan-aturan yang ada itu akan terjadi suatu pengembangan yang bagus di dalam keimanan ya memang kita mengetahui dengan adanya seperti ini kita harus lebih bersadar diri supaya anak tetap semangat kemudian juga mengikuti pelajaran- pelajaran yang ada, guru memberikan motivasi, bimbingan dan arahan bahwa kita harus sabar selalu tawakal dan selalu diingatkan supaya tetap menjalankan perintah agar menjadi orang yang baik dan taqwa kepada Allah

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung serta siswa dalam mentaati aturan yang telah disepakati pada sebelumnya (awal semester). Guru juga memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada siswa agar mempunyai akhlak yang baik (sabar, tawakal) serta mengimplementasikan 4 elemen ruang lingkup akhlak salah satunya akhlak kepada Allah.

## **2. Faktor penghambat**

Latar belakang keluarga siswa yang disebabkan oleh kondisi perekonomian serta pemahaman orang tua dalam hal sekolah online. Keterbatasan alat komunikasi untuk mengikuti sekolah online karena di dalam satu keluarga hanya mempunyai 1 dan dipakai bergantian, serta ruang penyimpanannya kurang memadai. Jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini diperkuat oleh Maharani Siswa kelas VIII:

“Kuota dan jaringan internet untuk pembelajaran daring”.

Seperti kita tahu bahwa jaringan internet adalah hal yang krusial di masa sekolah daring seperti ini karena siswa mengandalkan kecepatan internet, apalagi yang rumahnya di pelosok desa hal itu dapat menghambat proses pembelajaran. Di samping itu faktor penghambat yang lain adalah

“Guru kurang menjelaskan secara detail dan kadang hanya memberikan tugas saja tanpa menerangkan”.

Hal ini merupakan kendala bagi siswa karena kurangnya pemahaman materi yang disampaikan karena keterbatasan waktu jam pelajaran. Serta tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga kurang bisa dalam memantau perkembangan akhlak dan kebiasaan siswa.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa: Pembentukan akhlak kepada siswa kelas VIII di masa pandemi ini memang berbeda dengan situasi normal oleh sebab itu beberapa hal seperti keteladanan secara langsung memang tidak bisa di laksanakan karena proses belajar mengajar di lakukan secara daring. Akan tetapi guru tetap memberikan penanaman akhlak kepada siswa berupa (1) peringatan untuk tetap melakukan kewajiban sebagai hamba, serta mengingatkan agar tetap melakukan pembiasaan walaupun dirumah. (2) Bimbingan dan arahan seperti harus patuh dan tata kepada bapak ibu

guru serta orang tua dan memberikan arahan agar siswa lebih dewasa dan memikirkan masa depan dengan cara giat belajar. (3) Motivasi yang diberikan guru kepada siswa yaitu dengan tetap semangat dan jangan bermalas-malasan, setiap keadaan pasti ada hikmahnya. (4) Nasihat yaitu tetap mendekati diri kepada Allah semoga keadaan ini segera dinormalkan kembali dan kita semua bisa melakukan proses belajar mengajar dengan bertatap muka.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Bandiah, S. (2020). Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3(2), 89–100.
- Hs, S. (2019). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 230–237.
- Husain, A. P. (2021). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dasar dalam Pembelajaran Daring di Era Digital. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 439–456.
- Ilham, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 245–272.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*.
- Lubis, R. F. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 1–30.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru*

*Profesional*. Bumi Aksara.

- Shabir, M. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik:(tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221–232.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23–46.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *Jurnal Mandiri*, 2(1), 69.
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 75–79.